



E-Booklet Personal Hygiene terhadap Perilaku Pencegahan Skabies Pada Santri Pondok Pesantren

Khusnuddin^{1✉}, Sofwan Indarjo¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 7 Mei 2020

Disetujui 1 Juli 2020

Dipublikasikan 22 Juli 2020

Keywords:

Scabies, R&D, E-Booklet

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/32387>

Abstrak

Kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya penyakit skabies. Kejadian skabies di ponpes mengalami peningkatan 20,8% tahun 2108 dan tahun 2019 menjadi 22,1%. Jika tidak segera ditangani bisa meyebar lebih luas. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku santri ponpes Durrotu Aswaja Semarang. Penelitian dilakukan di Ponpes Durrotu Aswaja pada bulan Juli s.d. Agustus 2019. Jenis Penelitian ini adalah *Pre-experiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Model pengembangan media yang digunakan adalah pengembangan (*Research and Development*). Sampel penelitian ini seluruh santri yang memenuhi kriteria inklusi dan enklusi dengan jumlah 80 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket dan kuesioner. Dianalisis menggunakan uji nonparametric-test menggunakan wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai p atau sig = 0,000 (<0,05). Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

Abstract

Lack of knowledge of students about *personal hygiene* can cause various diseases, especially scabies. The incidence of scabies in Islamic boarding schools increased by 20.8% in 2108 to 22.1% in 2019. If not treated immediately, it can spread more broadly. The purpose of this study was to determine the effect of *personal hygiene e-booklets* on the behavior of students of Durrotu Aswaja Islamic Boarding School in Semarang. The study was conducted in Durrotu Aswaja Islamic Boarding School in July s.d. August 2019. This research type was *Pre-experiment with One Group Pretest Posttest Design*. The model of media development used was development (*Research and Development*). The sample of this study were all students who met the inclusion and exclusion criteria with a total of 80 respondents. The instruments used were survey and questionnaires. Analyzed using nonparametric-test using wilcoxon. The results showed the value of p or sig = 0,000 (<0.05). The conclusion of this study showed the influence of *personal hygiene e-booklet* on scabies prevention behavior in students of Durrotu Aswaja Islamic Boarding School Semarang.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: khusnuddin1997@gmail.com

PENDAHULUAN

Istilah pondok pesantren di Indonesia pada umumnya dikaitkan dengan kesederhanaan sebagai dasar perkiraan kelompok. Di sini guru dan murid (santri) tiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu yang lama bersama-sama di pondok. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren berisiko mudah tertular penyakit menular.

Kondisi ini menyebabkan penyakit menular mudah berkembang dikarenakan lingkungan padat penduduk seperti halnya panti asuhan, asrama (pondok pesantren), penjara, rumah sakit, serta tempat-tempat dengan sanitasi yang buruk. Penyakit menular yang sering ditularkan di tempat padat penduduk antara lain diare, disentri, penyakit cacangan, , hepatitis A, kolera, thypoid, leptospirosis, malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), dan skabies (Salavastru, 2017).

Skabies adalah salah satu kondisi dermatologis yang paling umum, yang menyebabkan sebagian besar penyakit kulit di negara berkembang. Secara global, diperkirakan bahwa penyakit skabies memengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut untuk menilai beban ini. Perkiraan prevalensi dalam berbagai literatur terkait skabies baru-baru ini dari 0,2% hingga 71% (WHO, 2017).

Skabies merupakan penyakit kulit menular disebabkan oleh *sarcoptes scabiei* biasanya terjadi keluahan gatal pada malam hari. Skabies adalah penyakit tropis kulit yang terabaikan, menyebabkan gatal dan stigmatisasi parah lesi kulit. Selanjutnya, skabies menyebabkan impetigo, infeksi bakteri yang parah, dan pasca infeksi komplikasi (Engelman, 2018).

Akibat dari *Sarcoptes scabei* adalah rasa gatal pergelangan tangan dan sela-sela jari karena memiliki stratum korneum yang tipis, sehingga tungau *Sarcoptes scabiei* lebih mudah membuat terowongan pada kulit, kemudian berdiam disana, selanjutnya bertelur, menetas menjadi larva dan nimfa. Sekret dan produk eksresi tersebut akan menyebabkan sensitisasi

dan memproduksi zat-zat yang dapat menyebabkan terjadinya iritasi dan gatal (Sutejo, 2017).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan didukung oleh lingkungan fisik. Tingkat penularannya yang tinggi akan sangat mudah menular pada santri lain, mengganggu konsentrasi pada saat santri sedang belajar dan mengganggu ketenangan pada waktu istirahat, terutama pada waktu tidur di malam hari.

Berdasarkan data dari Poskestren Durrotu Aswaja prevalensi kejadian skabies di ponpes tahun 2108 20,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 22,1%. Prevalensi skabies santri putra sebesar 12,9 % dan santri putri sebesar 9%.

Hasil dari studi pendahuluan pada hari jumat 06 April 2019 bahwa tingkat pengetahuan santri putra dari 79 Responden 18,9% kategori baik dan 81% kategori kurang dan santri putri dari 150 Responden 18,6% kategori baik dan 77,2% kategori kurang. Sehingga dapat dikatakan untuk tingkat pengetahuan santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja masih rendah.

Kurangnya kesadaran santri untuk menjaga kebersihan sehingga mudah tertular penyakit skabies. Berdasarkan studi pendahuluan tahun 2019 bahwa dari 229 santri 13,9% memiliki kebiasaan mandi satu kali sehari, penggunaan alas tidur secara bersama-sama 76,8%, dan berganti barang pribadi dengan santri lainnya 31,4%. Hal ini menguatkan bahwa pengetahuan tentang *personal hygiene* harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal nyata sehingga dari pengetahuan santri tentang *personal hygiene* yang baik dapat membuat pola kebiasaan hidup yang baik dan sehat terkait penyakit skabies (Yunita, 2015).

Rendahnya intervensi dari tenaga kesehatan merupakan salah satu penyebab santri belum mengetahui pentingnya *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit skabies. Penyuluhan sebelumnya pernah dilakukan oleh kader poskestren yang telah mendapat pelatihan dari puskesmas walaupun terlaksana dengan

baik tetapi banyak peserta yang meninggalkan tempat karena materi yang membosankan, terbukti dari 153 peserta hanya 35,2% yang mendengarkan sampai selesai. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman pengajar tentang kriteria dan faktor-faktro yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran yang (Wahyuni, 2017).

Pengaruh modul *skin personal hygiene* terhadap sikap dalam pencegahan skabies santri yang tinggal di pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin Muta'alimat Jabon Sidoarjo. Hasil yang didapat sikap responden setelah intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan modul diperoleh adanya perubahan sikap menjadi lebih baik, dengan hasil signifikan yaitu nilai $p=0,000$.

Meskipun demikian kecenderungan santri untuk tmempelajari modul masih kurang dikarenakan media modul kurang menarik dan isi modul terkesan monoton untuk dibaca bagi santri.(Wijayanti, 2019). Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu dikembangkan suatu media edukasi mengenai *personal hygiene* pencegahan penyakit skabies. Salah satu media yang tepat digunakan adalah menggunakan media *e-booklet* menggunakan *software Flip Book Maker*, sehingga santri dapat memahami informasi secara mandiri.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: a) Lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini dilakukan di Ponpes Durrotu Aswaja semarang dan b) Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui Pengaruh *E-booklet Personal Hygiene* terhadap Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretset Psttest Design*. Model Pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*research and development*). Metode *Research & Development (R & D)* merupakan metode penelitan yang menghasilkan produk, dan terdapat efektivitas dari sebuah produk tersebut (Prasetyo, 2008). Penelitian dilakukan di Ponpes Durrotu Aswaja pada bulan Juli s.d. Agustus 2019. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, sampel penelitian merupakan seluruh santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dengan sampel minimal 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan enklusi berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden meruapakan santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang, responden hadir saat pengambilan data., responden bersedia menjadi responden penelitian, usia 18-24 tahun, telah tinggal di pondok minimal 6 bulan dan belum pernah memperoleh informasi mengenai penyakit skabies sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu santri tidak bersedia menjadi responden penelitian, tidak mengikuti penyuluhan dan tidak mengikuti pre test dan post.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuesioner. Metode angket digunakan untuk mengukur indikator program yang berkaitan dengan isi program bahan edukasi, tampilan program dan kualitas teknik program. Sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari Responden untuk mengukur pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media *e-booklet personal hygiene*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari hasil pengisian angket dan hasil wawancara Responden yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Pos Kesehatan Pesantren diolah oleh instansi kesehatan terkait (Puskesmas Sekaran, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Dinas Kesehatan Provinsi, Kementerian Kesehatan RI).

Analisis data yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dimana O1 adalah nilai *pre-test* (sebelum dilakukn penyuluhan) sedangkan O2 adalah nilai *posttest* (setelah dilakukan penyuluhan). Dalam penelitian ini santri sebelum mengikuti penyuluhan diberi *pretest* terlebih dahulu, kemudian peserta mengikuti penyuluhan kesehatan dengan media *e-booklet* pembelajaran personal hygiene mengenai pencegahan penyakit skabies di ponpes, setelah mengikuti penyuluhan dilakukan *posttest*.

Dari data *pretest* dan *posttest* dilakukan uji t, jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji parameter (*paried t test*), sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji non parametik (uji *wilcoxon*). Kontrol design penelitian "*One-Group Pretest-Posttest Design*" menggunakan riwayat kejadian (*history*). Riwayat kejadian adalah kejadian tertentu antara pengukuran pertama dan kedua. Pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut : monitoring secara kontinue, mengisolasi kegiatan eksperimen, pemilihan design secara ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimental ini dilakukan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, yang berlokasi di daerah kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dari total jumlah populasi santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja 353 orang santri, dengan rincian 139 orang santri putra dan 214 orang santri putri, sampel penelitian merupakan seluruh santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dengan sampel

minimal 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Produk awal berupa pengembangan multimedia pembelajaran *e-booklet personal hygiene* berdasarkan atas analisis berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dengan ahli media, ahli materi, pengurus, serta diskusi dengan santri ponpes. Setelah itu dilakukan pembuatan desain multimedia pembelajaran dengan cara menyusun *flowchart* dan *storyboard*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretset Psttest Design*. Model Pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*research and development*). peneliti mengadop modifikasi dari *Borg and Gall* dan Sukmadinta melalui tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan dan perancangan model, validasi model (Saputro, 2017).

Studi pendahuluan dengan melakukan analisis kebutuhan/*need assesment*. Analisis kebutuhan dapat melalui angket, wawancara dan dokumentasi dengan Responden minimal 30 orang. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menjangring keinginan Responden yang diperlukan dalam rangka mendukung terbentuknya draf model. Draft Model yang telah disusun peneliti kemudian masuk tahap pengembangan. Responden yang telah diguanakn dalam studi pendahuluan dan *Focus Group Discussion* (FGD) tidak diperbolehkan mengikuti uji coba. Hal tersebut dikarenakan akan menyebabkan bias dalam penelitian

Draf model yang telah disusun dilakukan pengembangan dalam FGD (*Focus Group Discussion*). FGD ini sebuah forum diskusi yang dihadiri oleh peneliti, pakar/ahli praktisi, perwakilan Responden dan subyek yang terkait dalam pelaksanaan dari model. Produk hasil uji coba terbatas diuji kelayakannya melauli FGD. Hal tersebut bertujuan mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan model dan produk sampingan. Peneliti melakukan revisi dari validasi tersebut. Tahap selanjutnya adalah model hasil validasi tersebut selanutnya Produk hasil uji coba terbatas diuji efektivitas dan meghasilkan produk final dan produk sampingan final.

Validasi *e-booklet* dari angket penilaian dan validasi ahli yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek materi dan desain (media). Kelayakan booklet digital ditentukan melalui tanggapan responden dan tanggapan para ahli melalui angket yang diberikan. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk *e-booklet* yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap pendefinisian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya media pembelajaran yang dapat menjelaskan materi membuat kaitan secara runtut serta dilengkapi dengan keterangan dan foto/gambar sehingga materi lebih mudah dipahami, jelas, menarik dan mudah digunakan sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran *e-booklet personal hygiene*.

Media pembelajaran berbentuk *e-booklet* ini dirancang dengan tampilan yang menarik serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Media pembelajaran berbentuk *e-booklet* ini berisi materi membuat kaitan yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Isi materi pada *e-booklet* disajikan dengan langkah-langkah, keterangan dan dilengkapi dengan gambar/foto yang sesuai sehingga dapat memperjelas materi.

Pembuatan *flowchart* bertujuan untuk menyusun dan merencanakan alur penyusunan *e-booklet*. *Flowchart* berisi garis besar alur berpikir isi media *e-booklet* dari awal hingga akhir. *Flowchart* digunakan sebagai panduan dalam penyusunan *story board*. *Flowchart* penyusunan media *e-booklet personal hygiene* secara lebih lengkap.

Story board merupakan rancangan yang disusun sebagai panduan untuk membuat media pembelajaran, berisi perencanaan bentuk tampilan, penjelasan, isi materi dan tata letak setiap elemen yang ada pada *e-booklet*. Pembuatan *story board* bertujuan untuk memudahkan dalam proses produksi dan memberikan gambaran visualisasi hasil dari tampilan *e-booklet* yang dibuat.

Isi *story board e-booklet* disusun berdasarkan *flowchart* yang disusun sesuai

dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian. Pada *e-booklet* ini materi dikembangkan dan dibuat dalam bentuk susunan materi yang disertai gambar atau foto.

Bahan materi *personal hygiene* diperoleh dari berbagai buku referensi dan artikel tentang kaitan, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang telah ditentukan pada tahap pendefinisian. Grafis dipergunakan sebagai bahan penjelas informasi, memperindah tampilan dengan komposisi dan kombinasi yang proporsional dan menarik. Foto dan gambar-gambar diperoleh dari internet dan dokumentasi pribadi peneliti.

Kegiatan penyusunan *e-booklet* meliputi pembuatan *template* dengan tema warna berbeda setiap bagian dan penyusunan isi halaman. Pada bagian awal dan teori tentang *personal hygiene* menggunakan *template* dengan tema warna yang sesuai. Validasi *e-booklet* dari angket penilaian dan validasi ahli yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek materi dan desain (media). Kelayakan booklet digital ditentukan melalui tanggapan responden dan tanggapan para ahli melalui angket yang diberikan. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk *e-booklet* yang dikembangkan. Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subyek sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.

Ahli materi menilai tentang isi materi booklet *personal hygiene*. Validator dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu dokter dan kasi Kesehatan Lingkungan yang bekerja sebagai pegawai di Puskesmas Sekaran. Hasil penilaian dari ahli materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 96,1% dengan kategori sangat baik sehingga layak digunakan sebagai media edukasi. Saran perbaikan dari ahli materi yaitu pemaikan kata yang mudah dimengerti oleh orang awam seperti halnya kebersihan *genitalia* diganti kesehatan reproduksi, di pencegahan skabies terdapat makna ganda mengenai penulisan menjemur handuk habis mandi serta

terangkan lebih singkat mengenai dampak yang ditimbulkan dari penyakit skabies.

Ahli media memberikan penilaian dari aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu bentuk, ukuran dan desain. Hasil penilaian dari ahli media diperoleh hasil dengan persentase sebesar 72,2% sehingga media layak digunakan sebagai media edukasi. Saran perbaikan dari ahli media yaitu pemilihan gambar yang nyata bukan sekedar kartun, pemilihan tulisan yang dapat terlihat dengan jelas, tambahkan lagi gambar untuk memperjelas mengenai materi agar lebih mudah dimengerti.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon sampel (penderita hipertensi) terhadap *e-booklet personal hygiene* yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan pada responden yang hadir dalam kegiatan *focus group discussion (fgd)* sebanyak 6 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Aspek yang dinilai dalam uji coba produk yaitu fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan, keunggulan dan kemenarikan, kepehaman materi, kualitas materi dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 94,1% .

Berdasarkan rekapitulasi validasi media oleh ahli media dan ahli materi termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,1%. Untuk validasi media oleh perwakilan responden juga termasuk dalam kategori sangat Baik. rata - rata persentase yang diperoleh yaitu 94,1%. Selanjutnya dilakukan revisi *e-booklet personal hygiene* kepada ahli media dan ahli materi jika masih terdapat kekurangan.

Berdasarkan hasil *focus group discussion (fgd)* terdapat beberapa dari aplikasi *e-booklet personal hygiene* yang perlu diperbaiki yaitu untuk sampul hilangkan gambar animasi anak serta buatlah gamabar yang mencerminkan isi dan judul *e-booklet personal hygiene*. Tindak lanjut dengan mengganti animasi dengan gambar tungau skabies serta praktik kebersihan. Untuk definisi skabies halaman 1 agar menghapus animasi pegunungan dan menambahkan animasi tangan untuk menjelaskan keberadaan dari tungau skabies adalah di kulit. Halaman 3 untuk perbaikan agar menambah gambar untuk

menjelaskan setiap point faktor yang mempengaruhi kejadian skabies, pergantian tulisan kepadatan penduduk menjadi kepadatan hunian serta pergantian materi point 3 mengenai hubungan seksual menjadi penggunaan alat pribadi secara bergantian. Halaman 4 untuk perbaikan agar menambahkan gambar untuk menjelaskan setiap point dampak skabies, mengganti istilah medis menjadi bahsa yang mudah dipahami khlayak umum. Halaman 5 untuk perbaikan agar menambahkan gambar untuk menjelaskan pencegahan skabies, mengganti istilah perebusan menjadi semua peralatan penderita.

Hasil penyuluhan menggunakan aplikasi *e-booklet personal hygiene* di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semaraang sebelum dan sesudah *pretest dan posttets* dilakukan uji t, jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji parameter (*paried t test*), sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji non parametik (uji *wilcoxon*) maka dilakukan uji *SPSS* dengan hasil sebagai berikut

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai p pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi tidak normal, karena mempunyai nilai p atau *Asymp.sig* lebih kecil dari 0,05. Maka apabila setelah dilakukan uji normalitas data terdistribusi tidak normal analisis menggunakan uji *statistic non paramatric wilxocon* (Astuti, 2014).

Setelah dilakukan uji validasi *e-booklet personal hygiene* untuk mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan model dan produk sampingan. Peneliti melakukan revisi

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Asymp.Sig	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Pengetahuan	0,01	Tidak Normal
	<i>Posttest</i>		Tidak
2	Pengetahuan	0,00	Normal
3	<i>Pretest</i> Sikap	0,02	Tidak Normal
4	<i>Posttest</i> Sikap	0,00	Tidak Normal
5	<i>Pretest</i> Praktik	0,00	Normal
6	<i>Posttest</i> Praktik	0,00	Tidak Normal

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean	SD	P-Value	Keterangan
Pretest Pengetahuan	73,94	10,33	0,00	H1 Diterima
Posttest Pengetahuan	91,81	40,42		
Pretest Sikap	77,64	7,841	0,00	H1 Diterima
Posttest Sikap	91,82	8,000		
Pretest Praktik	55,30	13,259	0,00	H1 Diterima
Posttest Praktik	72,75	10,185		

dari validasi tersebut. Tahap selanjutnya adalah uji efektivitas produk dengan melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan *e-booklet personal hygiene* menggunakan aplikasi *flip book maker* adalah aplikasi untuk membuat *e-book*, *e-paper*, *emagazine*, dll. Tidak hanya berupa teks, dengan *flip book maker* dapat menyisipkan gambar, grafik, suara, link, dan video pada *e-book*. *E-book* atau elektronik *book* adalah digital buku yang tersimpan dalam bentuk aplikasi elektronik, sehingga bisa dibuka melalui komputer atau perangkat lainnya yang dirancang untuk tujuan tertentu.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik santri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *wilcoxon Signed Rank Tes* dengan $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

E-booklet untuk meningkatkan pengetahuan mengenai skabies ibu balita dengan media *flip book maker*. Hasil yang didapat adalah rerata pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol sebelum perlakuan adalah $54,8 \pm 10,9$ dan $59,3 \pm 10,4$. Kesimpulan akhir yang diperoleh ada perbedaan pada kedua kelompok. Peningkatan yang bermakna secara statistik ada pada kelompok perlakuan ($p=0,0001$) setelah dilakukan edukasi (Herlambang, 2015).

Perilaku kesehatan merupakan aktifitas yang dipercaya dapat membawa kepada kesehatan dan dilakukan oleh individu untuk melindungi, memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah

penyakit. Oleh karena itu petugas kesehatan perlu melakukan intervensi dalam pencegahan skabies dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang skabies terhadap santri di lingkungan pesantren (Hilma, 2014).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan informasi edukatif antara pendidik dan peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien (Mahnun, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

Oleh karena itu petugas kesehatan perlu melakukan intervensi dalam pencegahan skabies dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang skabies terhadap santri di lingkungan pesantren melalui pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, keluarga, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini santri. sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan santri sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri santri khususnya dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan seseorang untuk memahami materi ajar., sehingga media

dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran (Pratiwi, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan media edukasi yang yang menarik, mudah dimengerti, dan lengkap serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran santri mengenai perilaku personal *hygiene* dalam pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren.

Software Flip Book Maker merupakan merupakan sebuah software yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi layaknya sebuah buku dengan tampilan elektronik. *E-booklet* merupakan salah satu jenis buku yang berisi tulisan dan gambar menarik sehingga media pendidikan menggunakan *e-booklet* lebih efektif karena dapat memuat teks dan gambar lebih banyak dibanding media promosi kesehatan lain (Herlambang, 2015).

Flip Book adalah salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya di gambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. Ide *flip Book* yang pada awalnya hanya digunakan untuk menampilkan animasi kini diadopsi oleh banyak vendor untuk berbagai jenis aplikasi digital, seperti majalah, buku, komik, dan sebagainya. Software yang disediakan oleh vendor ini kini mampu membuat animasi *flip Book* dengan variatif, tidak hanya teks, gambar, video dan audio juga bisa disisipkan dalam *flip Book* yang kita buat. *Flip Book* merupakan buku berbentuk file digital, yang pembacanya dapat membuka lembar demi lembar halaman *flip Book* sebagaimana layaknya membaca sebuah buku atau majalah pada umumnya.

Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kvisoft Flip Book Maker*. Secara umum, perangkat multimedia ini dapat memasukkan file berupa pdf, gambar, video dan animasi sehingga *flip Book* yang dibuat lebih interaktif. Selain itu, *Kvisoft Flip Book Maker* memiliki desain template dan fitur seperti background, tombol kontrol, navigasi bar, *hyperlink* dan *back sound*. Fitur-fitur tersebut menjadikan *flip Book* menjadi lebih menarik dan interaktif. Pengguna

dapat membaca dengan merasakan layaknya membuka buku secara fisik, karena terdapat efek animasi dimana saat berpindah halaman akan terlihat seperti membuka buku secara fisik. Hasil akhir bisa disimpan ke format html, exe, zip, dan app.

Penggunaan perangkat lunak ini menjadikan tampilan media akan lebih variatif, tidak hanya teks, gambar, video, dan audio juga dapat disisipkan dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik. Hasil belajar seseorang dipengaruhi karakteristik dari diri orang tersebut, terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki seperti halnya minat belajar, aktivitas belajar, informasi, pendidikan, umur, serta waktu luang yang dimiliki. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik santri di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang sebagian besar umur responden adalah 21 tahun sebanyak 22 orang (24%) dan terkecil kelompok umur 18 tahun sebanyak 11 orang (12%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian skabies, Hal ini dikarenakan tungau *Sarcoptes skabies* menyukai tempat hidup dibagian kulit yang tipis dan lembab seperti kulit bayi dan anak-anak. Mereka yang berumur lebih tinggi juga mempunyai pengalaman terhadap skabies berpotensi lebih baik dalam mengetahui cara pencegahan serta penularan penyakit skabies (Naftassa, 2018).

Mayorita pengguna internet di Indonesia berusia 18-24 tahun, hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia (49%). karena pada kelompok tersebut lebih sering mengakses internet dan menggunakan *feature phones* sehingga penggunaan *e-booklet personal hygiene* menggunakan aplikasi *flip book maker* nantinya jauh lebih maksimal digunakan pada usia tersebut (APJII, 2016).

Untuk pendidikan responden rata-rata SMA/SLTA sederajat dan sedang melaksanakan perkuliahan. Sebagian besar responden adalah semester 6 sebanyak 32 orang (35%) dan terkecil semester 2 sebanyak 14 orang (15,2%). Kejadian skabies banyak terjadi pada kelompok orang dengan tingkat pendidikan rendah karena semakin tinggi pendidikan yang

ditempuh seseorang maka pengetahuan yang didapat semakin banyak begitu sebaliknya, sehingga usaha untuk melindungi diri juga semakin tinggi pula (Suparmi, 2015).

Untuk jenis kelamin perempuan lebih dominan daripada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 62 orang (67,4%). Prevalensi Skabies pada wanita cenderung lebih rendah dari pada laki-laki, diduga disebabkan wanita cenderung lebih peduli terhadap personal higienis dibandingkan laki-laki (Novita, 2016).

Sebelum dilakukan penyuluhan dari 92 responden 12 diantaranya telah memperoleh informasi sebelumnya dari tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (42%), media cetak sebanyak 3 orang (25%) dan media elektronik sebanyak 4 orang (33%). Pengetahuan tentang skabies sangat mempengaruhi kejadian skabies karena pengetahuan merupakan sumber yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang oleh karena itu informasi yang di dapat dari responden sangat berpengaruh dengan kejadian skabies (Vetronela, 2018).

Terdapat hambatan pada penelitian yaitu desain instrument menggunakan pertanyaan terbuka dan pilihan jawaban cukup banyak untuk santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang, data akan sangat tergantung pada keterusterangan dan kejujuran responden serta ketekunan dan kesabaran responden saat pengisian karena jumlah butir kuesioner cukup banyak. Peneliti berupaya agar responden mengerti kuesioner seobyektif mungkin dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, tujuan penelitian dan *informed consent*, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk jadwal pelaksanaan penelitian seringkali mundur dari waktu yang telah ditetapkan baik pelaksanaan FGD di puskesmas maupun pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi karena sebelumnya telah mendapatkan informasi mengenai penyakit skabies. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa responden yang tidak melakukan *post test* setelah penyuluhan selesai dilakukan

sehingga jumlah sampel dalam penelitian menjadi berkurang.

Hasil belajar santri menggunakan *e-booklet personal hygiene* dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (*Internal factor*) dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan (*Eksternal factor*). Faktor dari dalam diri siswa terutama pengetahuan, sikap dan kepercayaan santri hal tersebut dikarenakan pengaruh perilaku yang buruk dari teman sekitarnya dan masih kurangnya dukungan pengurus pondok dalam pembentukan kader kesehatan dalam memberikan informasi terkait pencegahan skabies di Pondok Pesantren serta masih kurangnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Uji kelayakan modul ini dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut : Tahap pertama uji validasi materi rancangan media *booklet*, hasilnya sangat baik (84,1 %) menyatakan media *booklet* sebagai media edukasi bagi penderita hipertensi layak digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua uji coba dengan perwakilan responden hasilnya sangat baik (94,1 %). Berdasarkan hasil penelitian mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan *e-booklet personal hygiene*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh *e-booklet personal hygiene* terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

Adapun faktor keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan *Focus Group Discussion* sering berubah dari waktu yang ditentukan dan adanya bias informasi karena jumlah pilihan jawaban cukup banyak untuk itu data akan sangat tergantung pada keterusterangan dan kejujuran responden serta

ketekunan serta kesabaran responden saat pengisian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih luas lagi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab skabies lainnya sehingga media *e-booklet personal hygiene* menjadi lebih efektif serta mengembangkan pendidikan kesehatan tidak hanya dengan media *e-booklet*. Diharapkan dapat menggunakan metode yang lain yang akan menarik minat santri saat diberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. 2016. *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Engelman. 2018. Control Strategies for Scabies. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 3(3): 98.
- Herlambang. 2015. Model Edukasi Gizi Berbasis E-booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *Jurnal Informatika*, 23(1): 86-94.
- Hilma. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(3): 148-157.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 37(1): 27-35.
- Naftassa. 2018. Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2): 115-119.
- Novita. 2016. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pegetahuan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Pengabdian Masyarakat*, 32(1): 42-47.
- Prasetyo. 2008. Teknik Analisis Data dalam Research and Development. *Pendidikan Kesehatan*, 2(3): 12-22.
- Pratiwi. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Kesehatan Anak Indonesia*, 10(1): 58.
- Salavastru. 2017. European guideline for the management of scabies. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 31(8): 24-53.
- Saputro. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(2): 23-67.
- Suparmi. 2015. Faktro Resiko Kejadian Skabies di Wilayah Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(9): 1689-699.
- Sutejo. 2017. Prevalensi , Karakteristik dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies di Pesantren Nurul Qarnain Kabupaten Jember (The Prevalence , Characteristic and Factors of Scabies in Pesantren Nurul Qarnain Jember). *Pustaka Kesehatan*, 5(1): 30-34.
- Vetronela. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadaian Skabies pada Penghuni Asrama Mahasiswa Kabupaten Kubu Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 89-99.
- Wahyuni, R. 2017. Buku Gizi Braille sebagai Media Pendidikan untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunanetra. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(1): 59-64.
- WHO. 2017. *Report of the Tenth Meeting of the WHO Strategic and Technical Advisory Group for Neglected Tropical Diseases*. Geneva: *World Health Organization*.
- Wijayanti. 2019. Pengaruh Modul Skin Personal Hygiene Terhadap Sikap dalam Pencegahan Skabies Lono. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 2(2): 77-83.
- Yunita. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Modeling Pembelajaran*, 7(1): 51-58.